

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru dalam Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan begitu tanpa adanya pendidikan dalam kehidupan manusia tidak akan teratur. Kedudukan pendidikan di anggap sangat penting karena kehidupan di zaman yang semakin canggih ini, merupakan tempat di selenggarakannya pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar, seorang guru mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan peserta didik mendapatkan ilmu dari apa yang diberikan, dilatih dan di bimbing oleh seorang guru.²⁰

Guru adalah pendidik atau pengajar entah dalam kegiatan formal maupun non formal . Untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman kita memerlukan guru yang akan mengarahkan kita pada hal-hal yang baik. guru bisa saja orang yang mengajar kita atau bisa berupa pengalaman yang kita alami. Guru lebih banyak di kenal sebagai orang yang mendidik kita di sektor kegiatan formal terstruktur terutama di sekolah-sekolah.²¹

Pendidikan juga fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan

²⁰ Nella Agustin, Ika Maryani, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Cet. Kesatu (Yogyakarta, Penerbit: UAD Press, 2021), hal. 530

²¹ *Ibid.* hlm. 531

manusia, pendidikan selalu berkaitan dengan dinamika kehidupan suatu masyarakat dan bangsa. Suatu bangsa dikatakan semakin maju apabila sumber daya manusianya memiliki daya saing yang kuat, yang dibangun melalui pendidikan agar memiliki integritas kepribadian yang baik dan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan kebutuhan zamannya.²²

2. Pengertian Guru Mapel Fiqih

Guru sering diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi siswa meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru juga merupakan orang dewasa yang berperan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental siswa agar menjadi dewasa dan mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt dan khalifah serta cakap sebagai makhluk sosial dan mandiri.²³

Guru identik dengan pahlawan tanpa tanda jasa karena jasa mengajar menghasilkan berbagai profesi yang berbeda-beda, menjadikan seseorang mulia dan terhormat, serta berakhlak mulia. Itulah sebabnya guru mata pelajaran fiqih menempati posisi yang tinggi dan mulia. Guru tidak hanya memiliki minat umum dalam mengajar pendidikan formal, tetapi guru juga mengajarkan ilmu pengetahuan dan dapat membawa kebaikan. Menurut

²² Sunda Ariana, *Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 28

²³ Syarifah Normawati dkk., *Etika dan Profesi Keguruan*, cet kesatu, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 7.

pengertian ini, seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, bimbingan dan keteladanan kepada siswanya dimanapun mereka berada.

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran fiqih yang turut menentukan dan berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menjadi pendidik diperlukan syarat-syarat tertentu yang terangkum dalam kualifikasi dan kompetensi guru. Kualifikasi guru fiqih di madrasah adalah berpendidikan sarjana Strata Satu dan akan lebih baik kalau punya latar belakang pesantren. Kompetensi guru yang dimiliki adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogi, dan kompetensi profesional.²⁴

3. Pengembangan Mapel Fiqih

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari paparan diatas bahwa pengembangan adalah suatu proses yang digunakan dalam mengembangkan serta memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk maupun rancangan.²⁵

²⁴ Muhammad Fathoni, *Pembelajaran Fiqih Di Pesantren*, Cet. Kesatu, (Sumbar, CV. Mitra Cendekia Media, 2023). Hal. 68

²⁵ Akhmad Shofani, “ Pengembangan Tahsin Al-Quran secara Virtual pada Siswa MI Shirotthol Mustaqim Dawuhan. ” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9 no. 2 November 2021, Purwokerto, hal. 216

Tujuan pendidikan nasional itu sendiri seperti yang tertulis dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*. Berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan sebagainya seperti yang disebutkan dalam pasal 3 diatas merupakan bagian dari karakter yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter adalah lewat pendidikan agama islam.²⁶

Pendidikan Islam pada sekolah umum baik SD, SMP, dan SMA telah dikemas menjadi satu yakni PAI dan Budi Pekerti dengan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Islam yaitu Akidah akhlak, fikih, Al-qur'an Hadis, dan SKI. Pada sekolah Islam atau madrasah materi Pendidikan Agama islam telah di pisah-pisah sebagai mana disebutkan diatas, dengan maksud agar siswa di madrasah lebih mendalami ajaran Agama Islam. Pelajaran tentang sholat, puasa, zakat, bersuci, dan lain sebagainya adalah berkaitan dengan ibadah wajib umat islam, yang semuanya itu masuk dalam mata pelajaran fikih. Pembelajaran fikih

²⁶ Abdul Karim Khoirul Huda,” Pengembangan Materi Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa.” *Jurnal Pengembangan Materi Fiqih Kelas VIII*. Vol.8 no.2 Juli-Desember 2019. Yogyakarta, hal. 233

bertujuan untuk menuntun siswa memahami pokok-pokok hukum islam serta tata cara pelaksanaan agar dapat diaplikasikan dalam keseharian, sehingga menjadi seorang muslim yang menjalankan ajaran agama Islam secara kaffah (sempurna). Melihat betapa pentingnya pelajaran fikih dan materi-materi didalamnya perlu benar-benar dipahami oleh para siswa agar dapat menjadi bekal hidup mereka, maka pengembangan materi dalam pelajaran fikih adalah sesuatu yang perlu dilakukan.²⁷

2. Macam Metode Pengajaran

Pada dasarnya setiap metode pengajaran menghadirkan sistem atau cara pembelajaran yang berbeda antara satu dengan lainnya. Meski demikian tujuannya tetap sama, yaitu memberikan pemahaman terkait pembelajaran tersebut.²⁸ Berikut ini merupakan beberapa metode pengajaran yang sering dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar.

a. Metode Konvensional

Metode ini lebih sering dikenal dengan metode penceramah, metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak banyak membutuhkan alat bantu. Metode mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang di luar jangkauan. Namun metode ini juga memiliki beberapa kekemahan dan kelebihan. Kekurangan dari metode ini adalah diantaranya siswa menjadi pasif, proses belajar mengajar membosankan dan siswa

²⁷ *Ibid.* hlm. 234

²⁸ Zulkifli dkk., *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. Cet. Kesatu, (Padang, Penerbit: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 69

mengantuk terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan dan untuk kelebihan metode ini adalah mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus, guru dapat mengendalikan kelas secara penuh dan guru dapat menyampaikan secara luas serta dapat diikuti siswa banyak dan mudah dilaksanakan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga bisa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu usaha pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suatu konsep atau sesuatu ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Melalui simulasi itu siswa akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi secara lebih efektif dan efisien. Tujuan metode ini adalah untuk melatih ketrampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh pemahaman tentang prinsip, untuk latihan memecahkan masalah, untuk meningkatkan motivasi belajar karena

simulasi sangat menarik dan menyenangkan siswa, melatih siswa kerjasama dengan kelompok, mengembangkan daya kreatif siswa serta melatih siswa untuk memahami dan menghargai pendapat orang lain.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yang menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari bisa juga melalui bentuk praktikum.

e. Metode Resitasi

Metode Resitasi merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri. Metode Resitasi atau pemberian tugas juga di artikan sebagai metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung.

f. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata adalah siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk mempelajari obyek belajar yang ada di tempat itu.

g. Metode Pemecahan Masalah(*Problem based learning*)

Metode PBL ini dilakukan dalam kelas kecil siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok . kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan di diskusikan dalam kelompok, kelebihan

dalam metode ini adalah menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi, suasana kelas tidak membosankan dan menyita fokus siswa.

h. Metode *Role Playing*

Metode role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau tokoh mati.

i. Metode Debat

Debat merupakan metode pembelajaran dengan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik perorangan maupun kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas tentang penyelesaian suatu permasalahan dan memberi keputusan terhadap masalah. Debat dilakukan pada umumnya dilakukan secara formal dengan bahasa formal dan cara-cara tertentu yang sopan.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Wulandari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 M. Yang berjudul “Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

²⁹ *Ibid.* hlm. 70-82

dan pengembangan fiqih yang menjadi pembiasaan di pondok pesantren Salafiyah ini di lihat dari sisi perencanaan sudah cukup baik hanya saja belum optimal seperti program tahunan, semester, silabus dan RPP yang rumusannya belum tertulis. Termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran fiqih ini sudah dapat dikatakan baik, sebab sangat menekankan agar santri benar-benar memahami materi yang diajarkan tidak hanya secara teori tetapi praktiknya juga dan evaluasi yang digunakan adalah secara praktik lesan dan hafalan. Adapun persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah dalam melaksanakan pembelajaran atau pengembangan fiqih sama-sama menggunakan cara ceramah dan praktik seperti penyampaian materi yang di lanjutkan praktik oleh setiap santri atau siswa. Sedangkan perbedaannya di cara evaluasinya yaitu ketika Ustadz atau guru di lingkungan pondok pesantren mendapati hasil penyampaian materi kurang maksimal maka ustadz lebih melakukan dengan praktik lesan dan hafalan sedangkan dalam penelitian ini evaluasi lebih di kembangkan dengan alat bantu media.³⁰

Penelitian Indah Riyati dari Universitas Islam Malang tahun 2020 M. Yang berjudul “Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso”, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi saat proses

³⁰ Sefta Wulandari, Skripsi, Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Skripsi, *Universitas Islam Negeri Lampung*, 2019. Hal. 78

penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada perencanaan pembelajaran implementasi pembelajaran, serta ciri khas yang ada dalam pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning. Dari hasil observasi tersebut yang menjadi salah satu penyebab pembelajaran atau pengembangan fiqih kurang baik adalah perencanaan atau konsep maupun metode yang belum matang sehingga proses pembelajaran hasilnya kurang optimal. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah guru mapel fiqih sama-sama sedang fokus ke metode atau konsep seperti apa yang mau di terapkan ke peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah di metode yang di pakai, penelitian ini menggunakan pengembangan atau pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning adapun madrasah yang diteliti menggunakan metode kurikulum pemerintah.³¹

Penelitian Nuzzulul Ulum dari Universitas Islam Jember tahun 2020 M. Yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Di MTs Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data di lakukan dengan metode analisis deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di MTs Annuriyah Kaliwining lebih menekankan pada aspek keaktifan siswa serta aktifitas siswa secara penuh dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajarannya fleksibel artinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penggunaan metode sumber bahan pembelajaran dituangkan dalam

³¹ Karima Indah Riyati, Skripsi, Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso, Skripsi, *Universitas Islam Malang*, 2020. Hal. 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode ceramah, metode praktik dan metode evaluasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang di lakukan adalah sama-sama berusaha fokus pada masalah keaktifan para siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran dan perbedaan yang ada penelitian ini dengan penelitian yang sedang di analisa adalah dalam evaluasi di setiap proses pembelajaran ketika mendapati siswa yang kurang patuh dan disiplin di penelitian ini lebih meng evaluasi dengan pertanyaan lisan, pemberian tugas individu, tugas kelompok dan ulangan harian sedangkan dengan penelitian sekarang tidak hanya di antara yang sudah di sebutkan tapi siswa dalam hal ini kalau tidak di siplin dan patuh supaya mendapat efek jera dengan dikenakan konsekwensi atau hukuman.³²

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga tidak menyimpang dari latar belakang penelitian. Maka difokuskan pada Peran Guru Fiqih dalam mengembangkan Mapel Fiqih kelas VII Mts Al-Kautsar Sidoharjo, Sruweng, Kebumen.

³² Nuzzulul Ulum, “Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 no. 2, Februari 2020 jember, Hal. 108